

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga bulutangkis di kalangan masyarakat Indonesia sudah sangat familiar apalagi di zaman sekarang banyak mengalami peningkatan, semenjak banyak menyumbang prestasi atau medali diajang nasional, internasional, maupun dunia. Di Indonesia mulailah didirikan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951 (Anggraini et al. 2022).

Sektor yang paling sering menyumbang prestasi yaitu sektor ganda putra, ganda campuran, ganda putri, dan tunggal putra. Pada tahun 2017 sektor yang banyak menyumbang medali yaitu sektor ganda putra, sehingga masyarakat semakin sering bermain bulutangkis mulai dari kalangan usia dini, remaja, dewasa, hingga tua. Maka tak heran olahraga ini sangat digemari oleh halyak ramai khususnya masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya permainan bulutangkis dilakukan dilapangan dengan bentuk lapangan persegi panjang yang dibagi menjadi dua sisi atau dua bagian dan sudah diberi peraturan yang disesuaikan dan ditetapkan oleh federasi badminton dunia yaitu *Badminton World Federation* (BWF), peraturan yang sudah dibuat tidak dapat diganggu gugat. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang lawan dua orang (Hendarto, Januarto, and Tomi 2022). Dalam

permainan bulutangkis ada tujuan yang perlu diketahui bahwa pemain harus berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di bidang permainan lawan dan berusaha bagaimana caranya agar lawan tidak bisa mengembalikan shuttlecock ke bidang permainan kita. Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan poin 21 yang biasa disebut dengan “*rally point*”. Bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (*net*) (Hendarto, Januarto, and Tomi 2022).

Hingga saat ini pun prestasi di cabang olahraga bulutangkis atlet-atlet Indonesia bisa dibilang masih yang terbaik meskipun atlet-atlet berbakat dari negara lain sudah mulai bermunculan sehingga atlet-atlet dari Indonesia mempunyai perlawanan yang sangat ketat dengan negara lain. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi di cabang olahraga bulutangkis. Akan sangat sayang sekali apabila prestasi yang sudah dicapai sampai saat ini tidak diperjuangkan atau dipertahankan dengan baik dan harus benar-benar dikembangkan lebih lanjut.

Menyadari bahwa prestasi di sekolah juga dapat disalurkan melalui prestasi di bidang olahraga, melalui prestasi olahraga siswa dapat mengembangkan bakat olahraganya secara terarah. Dalam kegiatan ini siswa akan belajar bagaimana bekerjasama dengan tim, bagaimana caranya untuk kerja keras mendapatkan sesuatu yang diinginkan dalam persaingan yang sportif, bagaimana menyikapi sebuah kemenangan dan kegagalan. Menurut Hamalik (2001) dalam

(Gou 2021), mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Siswa merupakan suatu komponen dalam proses pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan bergantung pada keadaan, kemampuan dan tingkat perkembangan siswa itu sendiri (Gou 2021)

Oleh karenanya selama pelaksanaan pembelajaran di kelas terkadang hanya sebatas mengajarkan teknik-teknik dasar permainan bulutangkis dan sebatas teori saja. Ketika pada saat praktik langsung di lapangan, teknik-teknik dasar dalam permainan bulutangkis jarang sekali dipraktikkan secara langsung. Walaupun ada pembelajaran tentang bermain bulutangkis, siswa hanya bermain bebas sesuka hati mereka tanpa adanya bimbingan atau arahan dari guru olahraga. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar olahraga dalam permainan bulutangkis cenderung menjadi sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pra siklus dari jumlah 36 siswa, hanya 8 siswa saja atau 22% siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran, mereka latihan praktik langsung di lapangan tentang materi permainan bulutangkis, peneliti menemukan banyak siswa yang kurang baik pada saat melakukan teknik pukulan *backhand lob*. Sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan dasar pukulan *backhand lob* dengan benar maka yang terjadi adalah pengembalian pukulan *shuttlecock* yang lemah atau tanggung.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan cara yang cocok pada pembelajaran gerakan dasar pukulan *backhand lob* dengan benar salah satunya melalui metode *drill*. Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode *drill* merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh teknik dasar yang lebih baik. Metode *drill* ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam pengajaran pendidikan jasmani diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktik menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dalam permainan bulutangkis pukulan teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa sangatlah penting, seperti pukulan *forehand*, *backhand*, *drive*, *netting*, *dropshot*, dan *smash*. Diantara pukulan-pukulan badminton yang memegang peran penting dalam bermain badminton salah satunya adalah pukulan *backhand lob*. Kenapa pukulan ini dikatakan yang paling penting? Karena di butuhnya posisi yg tepat dalam melakukannya, ketika *shuttlecock* dipukul dengan setengah putaran raket dan perubahan grip secara cepat, dibutuhkan koordinasi yang tepat dengan pergerakan kaki dan ayunan tangan serta anggota badan. Timing pada saat memukul pun sangat mempengaruhi, salah sedikit dalam memukul dan melakukan gerakan maka akan menghasilkan pengembalian

pukulan *shuttlecock* yang lemah atau tanggung dan ini fatal pada sebuah pertandingan.

Dari penjelasan diatas, penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 20 Kota Tangerang dalam bermain bulutangkis melalui proses pembelajaran yang khususnya untuk mengetahui seberapa terampil siswa dalam melakukan gerak dasar teknik pukulan *backhand lob* menggunakan metode latihan *drilling*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Apakah rendahnya hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan teknik permainan disebabkan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes tidak mempunyai minat dan motivasi ?
2. Apakah rendahnya penguasaan teknik-teknik dasar permainan bulutangkis disebabkan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bulutangkis tidak aktif ?
3. Apakah rendahnya penguasaan teknik-teknik dasar permainan bulutangkis disebabkan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bulutangkis kurang bisa kooperatif ?
4. Apakah metode latihan *drilling* dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pukulan *backhand lob* pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Tangerang?

5. Apakah gerak dasar pukulan *backhand lob* dibutuhkan dalam permainan bulutangkis?

C. Batasan dan rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian ini penulis perlu mengadakan batasan dan rumusan masalah yang diambil dari penjelasan dan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi suatu masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gerak dasar pukulan *Backhand Lob* Permainan Bulutangkis
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Metode *Drill*
- c. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMPN 20 Kota Tangerang.
- d. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan terdapat masalah yang berkaitan dengan judul diatas dapat dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimana Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Pukulan *Backhand Lob* Permainan Bulutangkis Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Tangerang”?

D. Tujuan penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan tujuan itu pada dasarnya berasal dari rumusan masalah yang diajukan, dengan kata

lain bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dari kegiatan yang dilakukan, untuk itu tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui berapa besar peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Pukulan *Backhand Lob* Permainan Bulutangkis Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Tangerang.”

E. Manfaat Penelitian

Dari masalah yang telah dikemukakan diharapkan mempunyai kegunaan baik praktis maupun teoritis, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian di bidang pembelajaran kemampuan gerak dasar pukulan dasar *backhand lob*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Temuan dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan membina olahraga khususnya bulutangkis sehingga dapat meningkatkan pukulan *backhand lob*.

b. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar guna meningkatkan gerak permainan bulutangkis yang akan memberikan manfaat bagi kesehariannya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pukulan *Backhand Lob* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh kebelakang garis lapangan lawan, dan merupakan salah satu teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis.
2. Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan ketrampilan tertentu melalui latihan- Latihan, dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.